

## HUBUNGAN KEMAMPUAN NUMERASI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Felicia Mutiara Syahdini<sup>1</sup>, Herlina Usman<sup>2</sup>, Nina Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[felicia.mutiara.syahdini@mhs.unj.ac.id](mailto:felicia.mutiara.syahdini@mhs.unj.ac.id), <sup>2</sup>[herlina@unj.ac.id](mailto:herlina@unj.ac.id)

<sup>3</sup>[nnurhasanah@unj.ac.id](mailto:nnurhasanah@unj.ac.id)

### ABSTRACT

*The low mathematics achievement of elementary school students in solving problems presented in the form of contextual stories remains a real challenge, particularly in the context of mastering numeracy skills, a requirement for 21st-century competencies. Therefore, this study aims to determine the relationship between numeracy skills and the mathematics achievement of fifth-grade elementary school students. This study employs a quantitative, correlational approach with a sample drawn from SDN Semper Barat 09 Pagi and SDN Semper Barat 05, selected using Cluster Random Sampling. The study includes 31 fifth-grade students from Class V-D at SDN Semper Barat 09 Pagi and 31 fifth-grade students from Class V-A at SDN Semper Barat 05 as research subjects. Numeracy skills were measured using a test instrument consisting of 10 items that had been validated for validity and reliability, while mathematics learning outcomes were obtained from report card grades for the odd semester of the 2025/2026 academic year. Data analysis techniques included descriptive and inferential analysis using the Pearson Product-Moment correlation test. The results of the study indicate a positive and significant relationship between numeracy skills and the learning outcomes of fifth-grade students, with a correlation coefficient of 0,420, which falls into the moderate criteria. This finding suggests that numeracy skills contribute 17,64% to the mathematics learning outcomes of fifth-grade students. Based on this, students' numeracy skills need to be developed within the learning process.*

**Keywords:** *Numeracy Skills, Mathematics Learning Outcomes, Elementary School*

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar dalam mengerjakan soal yang dikemas dalam bentuk cerita kontekstual masih menjadi tantangan nyata, khususnya dalam konteks penguasaan kemampuan numerasi yang menjadi tuntutan kompetensi abad ke-21, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dengan sampel penelitian SDN Semper Barat 09 Pagi dan SDN Semper Barat 05 yang dipilih menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yang melibatkan 31 siswa kelas V-D SDN Semper Barat 09 Pagi dan 31 siswa kelas V-A SDN Semper Barat 05 sebagai subjek penelitian. Kemampuan numerasi diukur melalui instrumen tes dengan jumlah 10 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sementara hasil belajar matematika diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial melalui uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil

penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar belajar siswa kelas V dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,420 yang termasuk dalam kriteria sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi berkontribusi sebesar 17,64% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Berdasarkan hal tersebut, siswa perlu dikembangkan kemampuan numerasinya di dalam pembelajaran matematika agar hasil belajar matematikanya tinggi.

**Kata Kunci:** Kemampuan Numerasi, Hasil Belajar Matematika, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global (Juita et al., 2024). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pendidikan yang berkualitas menjadi instrumen strategis dalam mencetak generasi unggul, sehingga upaya peningkatan mutunya perlu dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Mulyasa, 2021). Dalam konteks ini, pemahaman terhadap potensi setiap siswa menjadi hal yang sangat penting, mengingat setiap anak terlahir dengan kemampuan dan keunikan yang berbeda-beda dalam memproses informasi dan

memecahkan masalah (Sefrina, 2021).

Kemampuan numerasi merupakan kecakapan seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan masalah praktis dalam konteks kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2021). Kemampuan ini tidak sekadar tentang berhitung, melainkan juga mencakup kemampuan membaca dan menginterpretasikan data dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram, serta kemampuan membuat keputusan berdasarkan informasi kuantitatif. Dalam konteks Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diterapkan oleh Kemendikburistek, numerasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap siswa.

Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik akan lebih mampu menyelesaikan soal-soal matematika, menginterpretasikan data sains, dan memahami informasi

kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari (Firdausy et al, 2023). Kemampuan numerasi siswa tidak berkembang secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan strategis dalam mendukung pengembangan sains dan teknologi (Fathani, 2019). Sebagai ilmu yang bersifat universal, matematika menyediakan bahasa dan alat berpikir yang digunakan pada hampir seluruh disiplin ilmu. Di sekolah dasar, matematika merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Pembelajaran matematika di SD juga bertujuan untuk membentuk kemampuan berkomunikasi dalam menggunakan bilangan, simbol, dan grafik, serta menumbuhkan sikap ulet dan percaya diri dalam menghadapi masalah. Matematika bukan sekadar mata pelajaran di sekolah, melainkan merupakan fondasi bagi pengembangan kompetensi berpikir

tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan siswa di era abad ke-21.

Hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto, 2020). Menurut Bloom, hasil belajar kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, hasil belajar matematika merupakan indikator utama yang menggambarkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari. Hasil belajar matematika siswa SD dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kecerdasan, motivasi, maupun faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa SD juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Usman et al., 2025). Media pembelajaran yang baik dan interaktif akan memberikan stimulasi dan juga mendorong hasil belajar siswa (Nurhasanah et al., 2022).

Tinggi rendahnya hasil belajar matematika menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas pembelajaran dan ketercapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum yang diimplementasikan saat ini adalah kurikulum merdeka. Melalui kurikulum ini, pola pikir guru perlahan-lahan digeser dari yang awalnya berorientasi pada hasil, menjadi berorientasi pada proses yang dilalui oleh siswa (Usman., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian Rosmalah et al., (2022) menyatakan bahwa melatih kemampuan numerasi sejak kelas rendah memberikan dampak positif berkelanjutan pada prestasi matematis siswa di kelas tinggi, sementara Jayanti & Cesaria (2024) mencatat bahwa kemampuan numerasi dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang berarti, namun belum banyak kajian yang secara simultan mengkaji hubungan antara kemampuan

numerasi dengan hasil belajar matematika dalam satu kerangka penelitian yang terintegrasi, khususnya pada siswa kelas V sekolah dasar. Kelas V dikategorikan ke dalam kelas tinggi karena siswa sedang berada di fase masa pertumbuhan, sehingga dapat berdampak signifikan hubungannya (Usman et al., 2024). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki kemampuan numerasi di tingkat sedang ke bawah, sehingga berdampak pada rendahnya nilai matematika. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar matematika di sekolah dasar merupakan persoalan nyata yang membutuhkan perhatian serius. Apabila tidak ditangani, dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menghambat produktivitas dan daya saing sumber daya manusia di era yang sangat bergantung pada kemampuan analitis dan penalaran kuantitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah

dasar. Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis yaitu  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD dan  $H_1$ : Terdapat hubungan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Pemahaman tentang sejauh mana kemampuan numerasi berkontribusi terhadap hasil belajar matematika diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran, sekaligus menjadi rujukan empiris bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kemampuan Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel kemampuan numerasi sebagai variabel bebas (X) dengan hasil

belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar Negeri di Kelurahan Semper Barat, Jakarta Utara, yang terdiri dari delapan sekolah, yaitu SDN Semper Barat 11 Pagi, SDN Semper Barat 01, SDN Semper Barat 07, SDN Semper Barat 03 Pagi, SDN Semper Barat 05, SDN Semper Barat 09 Pagi, SDN Semper Barat 13, dan SDN Semper Barat 15 Pagi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, di mana dari kedelapan sekolah dipilih dua sekolah secara acak menggunakan metode pengundian. Hasil pengundian menunjuk SDN Semper Barat 09 Pagi dan SDN Semper Barat 05. Dari empat rombongan belajar kelas V yang ada di sekolah-sekolah tersebut, dipilih satu kelas secara acak, yaitu kelas V-D SDN Semper Barat 09 Pagi dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa dan kelas V-A SDN Semper Barat 05 dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa sebagai subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen

tes dan nilai rapor siswa. Instrumen tes berbentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi, terdiri dari 10 butir soal, dan disusun berdasarkan enam level kognitif Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl, mulai dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), hingga mencipta (C6) dengan berpedoman pada indikator kemampuan literasi numerasi yang dirincikan oleh Kemendikbud yang tertera pada penelitian Nurrohmah & Mardiyana (2023). Materi yang diujikan pada instrumen tes kemampuan numerasi berfokus pada domain bilangan, khususnya materi bilangan cacah sampai 100.000 yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran kelas V SD. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen tes kemampuan numerasi pada tabel 1:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Numerasi**

Indikator	Indikator	Level	No
Kemampuan Numerasi	Soal	Kognitif	Soal
1.	Siswa dapat menggunakan operasi	C3	1

Indikator	Indikator	Level	No
Kemampuan Numerasi	Soal	Kognitif	Soal
1.	macam-macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah secara praktis dalam kehidupan sehari-hari		
2.	Menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain-lain	C4	4
	Siswa dapat memecahkan masalah kontekstual tentang bilangan cacah mengenai kepadatan penduduk		

Indikator			No	Indikator			No
Kemamp	Indikator	Level	mor	Kemamp	Indikator	Level	mor
uan	Soal	Kogni	Soa	uan	Soal	Kogni	Soa
Numeras		tif	I	Numeras		tif	I
i				i			
3.				dapat			
Menginte	Disajikan	C3	2	mengurutkan			
rpretasik	diagram			bilangan			
an hasil	batang			cacah dari			
analisis	mengenai			yang terbesar			
untuk	data produksi			ke terkecil			
mempred	pertanian,						
iksi suatu	siswa dapat			Disajikan	C3		8
keputusa	menentukan			diagram			
n	selisih dari			batang, siswa			
	jumlah			dapat			
	produksi			menentukan			
	terbesar dan			total penjualan			
	terkecil			terbanyak			
	Disajikan data	C3	3	Disajikan	C3		9
	tabel			diagram			
	tabungan			batang			
	siswa, siswa			mengenai			
	dapat			jarak antar			
	menghitung			kota, siswa			
	total dari			dapat			
	tabungan			menghitung			
	tersebut			total jarak			
				perjalanan			
	Siswa dapat	C4	5	Disajikan	C2		7
	menganalisis			diagram			
	grafik			lingkaran			
	mengenai			mengenai			
	kunjungan			pengeluaran			
	wisatawan			keluarga,			
				siswa dapat			
	Disajikan	C3	6	menginterpret			
	tabel, siswa						

Indikator	Indikator	Level	No
Kemampuan Numerasi	Soal	Kognitif	Soal
	asikan pengeluaran dari data tersebut		
	Disajikan grafik mengenai kunjungan perpustakaan, siswa dapat merekomendasi petugas tambahan yang dibutuhkan di perpustakaan tersebut	C5	10

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes kemampuan numerasi diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* melalui *Microsoft Excel* dan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui *Microsoft Excel*. Di samping itu, Nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 siswa kelas V-D di SDN Semper Barat 09 Pagi dan siswa kelas V-A di SDN Semper Barat 05

digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Data yang diperoleh dari kedua variabel tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum terhadap kedua variabel, serta dianalisis secara inferensial melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS dan uji linearitas yang dilakukan dengan uji *Test for Linearity* melalui SPSS, kemudian dilanjutkan dengan uji koefisien korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*, uji signifikansi (uji-t), dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum disebarakan kepada subjek penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen tes kemampuan numerasi. Uji validitas setiap butir soal dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria kevalidan ditentukan dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka

butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berikut disajikan hasil uji validitas pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Numerasi**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0,393	0,361	Valid
X2	0,448	0,361	Valid
X3	0,420	0,361	Valid
X4	0,541	0,361	Valid
X5	0,365	0,361	Valid
X6	0,365	0,361	Valid
X7	0,412	0,361	Valid
X8	0,405	0,361	Valid
X9	0,405	0,361	Valid
X10	0,365	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari variabel kemampuan numerasi (X) membuktikan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Numerasi**

$r_i$	Interpretasi	
	Koefisien Menurut Sugiyono	Keterangan
0,450	0,400 – 0,599	Sedang

Berdasarkan hasil uji reliabilitas membuktikan 0,450 termasuk ke dalam kriteria “Sedang” untuk instrumen tes kemampuan numerasi dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

### **Gambaran Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD di Kelurahan Semper Barat**

Berdasarkan data dari soal tes kemampuan numerasi siswa kelas V SD di Kelurahan Semper Barat yang telah dibagikan kepada 62 siswa yang terdiri dari 10 butir soal, diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 50 serta nilai rata-rata sebesar 83,23. Berikut disajikan data persentase hasil kemampuan numerasi pada tabel 4.

**Tabel 4. Data Persentase Hasil Kemampuan Numerasi**

Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase
76 – 100%	Tinggi	52	84%
51 – 75%	Sedang	8	13%
0 – 50%	Rendah	2	3%

Berdasarkan data persentase, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 52 siswa yang mendapatkan nilai

yang termasuk kategori tinggi, yaitu pada rentang 76 – 100% atau sebesar 84% dari jumlah subjek secara keseluruhan, sebanyak 8 siswa yang mendapatkan nilai yang termasuk kategori sedang, yaitu pada rentang 51 – 75% atau sebesar 13% dari jumlah subjek secara keseluruhan, dan sebanyak 2 siswa yang mendapatkan nilai yang termasuk kategori rendah, yaitu pada rentang 0 – 50% atau sebesar 3% dari jumlah subjek secara keseluruhan.

**Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Kelurahan Semper Barat**

Data hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kelurahan Semper Barat diperoleh dari nilai rapor semester I mata pelajaran matematika dengan skor terendah 83 dan skor tertinggi 93 serta nilai rata-rata hasil belajar matematika sebesar 87,94. Berikut disajikan data persentase hasil belajar matematika pada tabel 5.

**Tabel 5. Data Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Kelurahan Semper Barat**

Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase
76 – 100%	Tinggi	62	100%
51 – 75%	Sedang	0	0%
0 – 50%	Rendah	0	0%

76 – 100%	Tinggi	62	100%
51 – 75%	Sedang	0	0%
0 – 50%	Rendah	0	0%

Berdasarkan data persentase, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62 siswa yang menjadi subjek penelitian diperoleh hasil perhitungan sebanyak 62 siswa yang mendapatkan nilai yang termasuk kategori tinggi, yaitu pada rentang 76 – 100% atau sebesar 100% dari jumlah subjek secara keseluruhan.

**Uji Normalitas dan Linearitas**

Sebelum menguji hipotesis, terdapat uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan linearitas. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan SPSS. Berikut disajikan hasil uji normalitas pada gambar 1.

		Unstandardized Residual	
N		62	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.42795384	
Most Extreme Differences	Absolute	.118	
	Positive	.118	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.118	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.031	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.029	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.024
		Upper Bound	.033

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi  $0,29 > 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan bahwa distribusi data pada kedua variabel berada dalam kategori normal. Hasil ini membuktikan bahwa data penelitian telah memenuhi salah satu asumsi utama dalam uji hipotesis, yaitu asumsi normalitas distribusi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis statistik lanjutan dapat dilakukan tanpa adanya kekhawatiran adanya penyimpangan distribusi data.

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *Test for Linearity* yang dibantu dengan SPSS. Berikut disajikan hasil uji linearitas pada gambar 2.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Kemampuan Numerasi	Between Groups (Combined)	74.995	5	14.999	1.305	.275
	Linearity	1.584	1	1.584	.138	.712
	Deviation from Linearity	73.411	4	18.353	1.597	.188
Within Groups		643.392	56	11.489		
Total		718.387	61			

**Gambar 2 Hasil Uji Linearitas**

Berdasarkan hasil uji ANOVA, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar  $0,188 > 0,05$ . Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari model linear yang dibangun dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kelurahan Sempur Barat mengikuti pola linear dan memenuhi asumsi linearitas. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan uji hipotesis karena hubungan antarvariabel telah sesuai dengan kriteria yang disyaratkan.

### Uji Hipotesis

Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan dalam menganalisis koefisien korelasi. Koefisien korelasi di antara -1 sampai 1. Semakin mendekati 0, maka hubungan kedua variabel akan semakin lemah. Jika nilai  $r = 0$ , dapat dikatakan tidak ada korelasi. Simbol

(+) menunjukkan arah hubungan yang positif. Simbol (-) menunjukkan arah hubungan yang negatif. Adapun nilai  $r$  dari uji koefisien korelasi yang telah dilakukan sebesar 0,420. Berikut disajikan tingkat keeratan hubungan pada tabel 6.

**Tabel 6. Interpretasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,29	Sangat Lemah
0,30 – 0,49	Lemah
0,50 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi kemampuan numerasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, termasuk ke dalam kriteria sedang, yang terletak pada interval 0,50 – 0,69. Selanjutnya, untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji-t. Berikut disajikan hasil uji signifikansi pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji-t**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
3,59	1,66

Hasil uji-t membuktikan nilai  $t_{hitung} = 3,59 > t_{tabel} = 1,66$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 60$ , karena  $t_{hitung} (3,59) > t_{tabel} (1,66)$ , maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat hubungan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V yang ada di Kelurahan Semper Barat.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kelurahan Semper Barat maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Pengujian dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan bantuan rumus  $r^2 \times 100$ . Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	$R^2$	KD
0,420	0,1764	17,64%

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai  $R = 0,420$  yang membuktikan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara variabel kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika. Nilai  $R^2 = 0,1764$  membuktikan bahwa sebesar 17,64% variabel hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh

variabel kemampuan numerasi, sedangkan sisanya, yaitu 82,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kemampuan numerasi yang baik dapat menjadi salah satu penunjang hasil belajar matematika siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fransisco et al., (2025) yang menemukan korelasi positif yang signifikan antara tingkat kemampuan numerasi dan prestasi akademik matematika siswa kelas VI di Filipina dengan nilai  $r = 0,357$  dan  $p = 0,003$ . Selaras dengan penelitian tersebut, Chang (2023) menggunakan data TIMSS 2019 lintas negara membuktikan bahwa kemampuan numerasi sejak dini berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi matematika kelas IV dengan efek yang semakin kuat pada siswa yang juga memiliki kemampuan numerasi yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2026) menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V mengalami kesulitan signifikan dalam penalaran, yang menunjukkan adanya celah antara kemampuan numerasi dasar dengan penerapannya dalam situasi yang lebih kompleks. Kemampuan numerasi siswa perlu

ditingkatkan melalui kegiatan pembiasaan membaca buku dan pembelajaran berbasis HOTS sejak jenjang sekolah dasar (Nurhasanah et al., 2023).

Lingkungan belajar di rumah dan keterlibatan aktif orang tua terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan kemampuan numerasi siswa sejak dini. Penelitian Girard et al., (2021) dalam studinya terhadap 66 anak berusia delapan tahun menemukan bahwa frekuensi aktivitas kemampuan numerasi formal di rumah, khususnya yang bersifat terstruktur dan berkorelasi positif antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika dan latar belakang sosial-ekonomi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Dierkx et al., (2025) mengingatkan bahwa deteksi dini terhadap hambatan perkembangan kemampuan numerasi sangat penting karena memungkinkan intervensi yang tepat waktu sebelum melebarnya kesenjangan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, kemampuan numerasi menjadi salah satu penunjang dari hasil belajar matematika siswa karena kemampuan numerasi bukan sekadar

berhitung, melainkan kemampuan menganalisis, bernalar, dan mengaplikasikan konsep angka dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sudah tepat jika kemampuan numerasi mulai ditingkatkan sejak tingkat sekolah dasar untuk melatih siswa dalam menghubungkan soal dengan kehidupan nyata dan berhasil mencapai hasil belajar matematika yang tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kelurahan Semper Barat, dengan kontribusi sebesar 17,64%. Positif dan signifikan mengartikan bahwa kemampuan numerasi dan hasil belajar matematika berjalan searah, yang artinya semakin tinggi tingkat kemampuan numerasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang siswa peroleh. Berdasarkan hal tersebut, guru disarankan untuk menerapkan komponen pendukung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tentunya bersinergi dengan orang tua

serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan numerasi guna mencapai hasil belajar matematika yang tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A., et al. (2026). Exploring Students ' Numeracy Skills in Solving Contextual Algebraic Reasoning Problems in Fifth Grade Elementary School. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1422–1431.
- Ainanda, D. A., et al. (2023). Pengaruh Pembelajaran Numerasi terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN Rungkut Menanggal I Surabaya. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Chang, I. (2023). Early numeracy and literacy skills and their influences on fourth-grade mathematics achievement: a moderated mediation model. *Large-Scale Assessments in Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40536-023-00168-6>
- Dierkx, V., et al. (2025). Early numeracy development as a foundation of mathematics achievement in primary education. *Learning and Individual Differences*, 121(April). <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102706>
- Fathani, A. H. (2019). Pemikiran epistemologi Gatot Muhsetyo “ HCN + K ” dan relevansinya dalam pembelajaran matematika di era revolusi industri 4 . 0.
- Firdausy, Z. S ., et al. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V dalam

- Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Fransisco, P. K. D., et al. (2025). Numeracy Skills and Academic Performance of Elementary Learners. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(3), 3720–3748.
- Girard, C., et al. (2021). The relation between home numeracy practices and a variety of math skills in elementary school children. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255400>
- Jayanti, R., & Cesaria, A. (2024). Pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(2), 137–148. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i2.1441>
- Juita, et al. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3). <https://indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/1243/727>
- Kemendikbudristek. (2021). *Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab*. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/23592/>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/yzvqt>
- Nurhasanah, n., et al. (2022). Studi Literatur: Media Interaktif ISPRING SUITE Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i2.7702>
- Nurhasanah, n., et al. (2023). Dampak Budaya Literasi Terhadap Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Pada Abad 21. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 7(1), 53–64. <https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.510>
- Nurrohmah, S., & Mardiyana, I. I. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V UPTD SDN Tanjungbumi 3. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 225–233.
- Purwanto, N. (2020). *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. [https://books.google.co.id/books/about/Prinsip\\_prinsip\\_dan\\_teknik\\_evaluasi\\_peng.html?id=igMRAAAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Prinsip_prinsip_dan_teknik_evaluasi_peng.html?id=igMRAAAACAAJ&redir_esc=y)
- Rosmalah, et al. (2022). Hubungan antara Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(4), 334. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i4.36522>
- Sefrina, A. (2021). *Deteksi Minat Bakat Anak: Cara Mengenal Kecerdasan Majemuk pada Anak*. <https://bacabuku.com/detail/deteksi-minat-bakat-anak/20182?srsId=AfmBOooETOUH0t2xz8Zd3mJWzY5SRhX6AMAxww3eO1eY3FwCZDOBSbAK>
- Usman, H., et al. (2024). Dampak Verbal Bullying Terhadap Tingkat

Kepercayaan Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 16(1), 93–108.

Usman, H., et al. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Board Game untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas III SD. *Dharmas Education Journal*, 6(1), 274–282.

Usman, H ., et al. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64.  
<https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>